

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan diarahkan agar peserta didik memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Berbagai usaha pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pembelajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, dan lain sebagainya, merupakan suatu upaya kearah peningkatan mutu pembelajaran. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung. Untuk itu seharusnya guru mencari informasi tentang kondisi mana yang dapat meningkatkan pembelajaran di kelas.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak bagi manusia agar dapat membangun peradaban bangsanya. Dalam pendidikan itu, manusia diajarkan dengan berbagai disiplin ilmu sebagai salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi adalah matematika.

Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami matematika. Selain itu, belajar matematika siswa belum bermakna, sehingga dalam hal ini siswa sangat lemah. Dalam matematika sering kali didapatkan bahwa siswa masih sukar menerima dan mempelajari matematika bahkan banyak yang mengeluh bahwa pelajaran matematika membosankan, tidak menarik, dan susah untuk dipahami. Hal ini ditunjukkan dengan kenyataan bahwa sebagian besar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih mementingkan pelajaran produktif dibandingkan dengan pelajaran lain termasuk mata pelajaran matematika.

Rendahnya Pemahaman siswa terhadap matematika dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal, faktor eksternal dan pendekatan belajar. Wahab (2012:57) mengatakan,

Yang dimaksud dengan pendekatan mengajar adalah perspektif strategi mengajar yang disiapkan untuk mencapai tujuan khusus pengajaran, yang dimaksud ditujukan kepada guru untuk dapat memilih alternatif guna meningkatkan efektifitas pengajaran dengan cara mengajar yang interaktif.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, model pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang cenderung membuat siswa pasif dalam proses belajar mengajar, dapat membuat siswa merasa bosan sehingga tidak tertarik lagi untuk mengikuti pelajaran tersebut.

Pembelajaran Matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena banyak persoalan dalam kehidupan yang memerlukan pemecahan dengan kemampuan matematika, seperti mengukur, menghitung dan menimbang. Misalnya untuk menghitung banyaknya benda, mengukur jarak atau luas suatu benda sampai dengan menimbang berat benda tersebut. Menyadari akan pentingnya matematika dalam kehidupan maka belajar matematika selayaknya menjadi kebutuhan dan menjadi kegiatan yang menyenangkan. Namun, kenyataannya bahwa sebagian siswa menghindari pelajaran tersebut. Hal ini terjadi karena pembelajaran matematika selama ini cenderung hanya berupa menghitung angka-angka dan menghafal rumus-rumus, yang seolah-olah tidak ada makna dan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya inovasi dalam pembelajaran matematika yakni perubahan dalam strategi pembelajaran termasuk pendekatan pembelajaran., makadari itu akan dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dalam pembelajaran matematika di harapkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika cenderung lebih baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Penggunaan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Sikap Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”.

B. Identifikasi Masalah

Kegiatan pendidikan terutama pendidikan formal tidak lepas dari proses belajar mengajar yang pada akhirnya berkaitan erat dengan hasil belajar yang merupakan penilaian dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini, perlu dicermati tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Pemahaman konsep matematis. Dari latar belakang diatas timbul beberapa masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar matematika, pada penelitian ini penulis ingin mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya Pemahaman konsep matematis siswa pada bidang studi matematika.
2. Banyak siswa yang menganggap pelajaran matematika tidak ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman konsep matematis siswa yang memperoleh pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) lebih baik dari pada yang memperoleh pembelajaran *Discovery Learning* (DL)?
2. Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME)?

D. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang di bahas maka perlu di batasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME).
2. Peneliti hanya meneliti siswa kelas X

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Pemahaman konsep matematis siswa antara yang memperoleh pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dengan yang memperoleh pembelajaran *Discovery Learning* (DL).
2. Untuk mendapatkan gambaran sikap siswa terhadap pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME).

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Jika penelitian dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) ini memberikan hasil yang baik, maka diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada siswa bahwa belajar matematika itu tidak sulit tapi menyenangkan. Maka dengan demikian akan timbul minat dan motivasi untuk belajar matematika

sehingga siswa lebih mudah untuk memahami konsep dari materi yang diajarkan guru.

2. Bagi Guru

Jika penelitian ini memberikan hasil yang baik, maka dapat dijadikan bahan perbandingan bagi guru matematika untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan optimal.

3. Bagi Sekolah

Jika hasil penelitian ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran, maka dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dan perenungan awal terhadap realita pembelajaran matematika di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan baru dalam melakukan penelitian tindakan kelas sbagai solusi terhadap permasalahan pembelajaran didalam kelas. Sehingga menumbuhkan motivasi bagi peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan *Realistic Mathematic Education*.

G. Definisi Operasional

1. Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME)

Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) adalah suatu pendekatan yang menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan matematika formalnya melalui masalah-masalah realitas yang ada.

2. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.

3. Metode pembelajaran *Discovery Learning* (DL)

Metode pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Teoritis

Bagian ini membahas mengenai kajian teori, analisi dan pengembangan materi pembelajaran, penelitian yang relevan yang menunjang dan kerangka pemikiran.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode yaitu metode penelitian, desain penelitian, lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan rancangan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil dan pembahasannya.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.